

Citra Islam Moderat: Aksi Cyber PR dari PWNU Jawa Timur

M. Rif'an Arif, Sam Abede Pareno

Sam.abede@unitomo.ac.id

Fakultas Ilmu komunikasi Universitas dr. Sutomo Surabaya

Abstract

Religious traditions in Indonesia are known to be very moderate and tolerant abroad is a reflection of the character of a great noble nation. Between religion, tradition and culture are able to perform compounds so as to create a genuine religious harmony. Because of this reality Indonesia is regarded as the largest Muslim majority country in the world that almost without conflict, in the midst of reality Muslim countries in the Middle East that impressed the dispute into the daily menu. However, the reality of Indonesia as a moderate nation is injured by the act of a group that is fond of terrorism and radicalism by riding Islamic religious teachings. Thus, this reversed religion is assumed as a source of cruelty.

It is through that phenomenon researcher, feel the need to examine the strategy of disseminating moderate Islam by Nahdlatul Ulama. The selection of this Islamic organization according to the authors due to its success in moderating Islam in Indonesia. In this study, the study using a qualitative approach or method as well as adopting the theory of Van Dijk discourse analysis as a scalpel to peel the discourse of moderate Islam published by PWNU East Java through the website.

As for this research, the findings are important, among others are: 1) moderate Islamic discourse campaigned by Nahdlatul Ulama East Java is categorized into three segments, namely social, religious and nationality. 2) the text structure that builds moderate Islamic discourse NU East Java in Van Dijk perspective constructed in three domains, namely text, social cognition and social context. 3) the principles of Public Relationship implemented by NU through cyber (online media), among others; News publications and expert opinions, production of image and video-based information, and updating official NU information to the public about their attitudes and views on the phenomena that occur by promoting the values of Islamic moderatism.

Key Word : *Islamic Moderatism, Nahdlatul Ulama, Cyber Public Relations.*

Abstrak

Tradisi keagamaan di Indonesia yang dikenal sangat moderat dan toleran di luar negeri merupakan cerminan karakter bangsa yang adi luhung. Antara agama, tradisi dan kebudayaan mampu melakukan persenyawaan sehingga berhasil menciptakan harmoni keberagaman yang *genuine*. Karena realitas inilah Indonesia dinisbatkan sebagai Negara mayoritas muslim terbesar di dunia yang nyaris tanpa konflik, di tengah kenyataan Negara-negara muslim di timur tengah yang mengesankan pertikaian menjadi menu keseharian. Namun, realitas Indonesia sebagai bangsa yang moderat tercederai oleh ulah sekelompok yang gandrung melakukan tindakan terorisme dan radikalisme dengan menunggangi ajaran agama islam. Sehingga, agama ini berbalik diasumsikan sebagai sumber kekejaman.

Melalui fenomena inilah peneliti merasa perlu mengkaji tentang strategi mensosialisasikan islam moderat oleh Nahdlatul Ulama. Pemilihan organisasi islam ini menurut penulis dikarenakan keberhasilannya dalam menjadi moderatisme islam di Indonesia. Pada penelitian ini, mengkaji dengan menggunakan pendekatan atau metode kualitatif sekaligus mengadopsi teori analisa wacana Van Dijk sebagai pisau bedah untuk mengupas diskursus islam moderat yang dipublikasikan oleh PWNU Jawa Timur melalui websitenya.

Adapun penelitian ini, menghasilkan temuan penting yang antara lain adalah: 1) diskursus islam moderat yang dikampanyekan Nahdlatul Ulama Jawa Timur dikategorikan menjadi tiga segmen, yakni bidang sosial, keagamaan dan kebangsaan. 2) struktur teks yang membangun wacana islam moderat NU Jawa Timur dalam perspektif Van Dijk terkonstruksi dalam tiga domain, yakni teks, kognisi sosial dan konteks sosial. 3) prinsip-prinsip *Public Relationship* yang diimplementasikan oleh NU melalui *cyber* (media online) antara lain; publikasi berita dan opini *expert*, produksi informasi berbasis gambar dan video, serta updating informasi resmi NU kepada masyarakat tentang sikap dan pandangannya terhadap fenomena-fenomena yang terjadi dengan mengedepankan nilai-nilai moderatisme Islam.

Kata Kunci : *Islam Moderat, Nahdlatul Ulama, Humas Online.*

A. PENDAHULUAN

Dewasa ini, terjadi perkembangan jumlah data berformat digital dengan sangat menakjubkan. Ida Fajar Priyanto (2013) melaporkan, bahwa setiap orang kini memiliki data yang luar biasa lebih banyak dibandingkan masyarakat kita sebelum beralih ke dunia digital. Josh James (2014) misalnya, dalam Infographic yang bertitel *Data Never Sleeps 2.0*, mengungkapkan bahwa di internet pada setiap menitnya ada pengguna Youtube yang mengupload 72 jam konten video baru, pengguna Facebook membagikan 2.460.000 potongan konten, pengguna Twitter membagikan 277.000 tweet, pengguna Instagram mengupload 216.000 foto dan pengguna Pinterest membagikan 3.472 gambar. (Infografis yang dilansir oleh *Data Never Sleep 2.0* ini telah bertebaran di dunia maya, sangat mudah untuk mengaksesnya jika akan melacak secara lebih lengkap tentang sebaran informasi yang menggunakan internet sebagai basis penyebarannya)

Sementara itu, internetlivestats.com mencatat hingga pertengahan Juni tahun 2014 jumlah website di dunia sebanyak 2.925.249.355 laman. Jumlah tersebut sudah termasuk website yang tidak aktif namun hanya berupa laman *parked domains*. Sedangkan untuk dunia blog seperti Wordpress dan Tumblr, menurut webpagefx.com bahwa ada 42.6 juta posting terbaru setiap bulannya, baik yang menggunakan *self hosted* maupun di *hosted* Wordpress itu sendiri. Kemudian ada 900 posting terbaru

setiap detik di blog Tumblr. Kondisi itu belum ditambah dengan platform blog-blog lain misalnya seperti Blogger, Weebly, dan Livejournal. Dapat dibayangkan berapa banyaknya informasi yang tercipta dalam setiap menitnya itu.

Salah satu strategi agar reputasi sebuah organisasi bisa tetap eksis, adalah dengan menggunakan media online sebagai lokomotif yang dapat dijalankan dengan mensosialisasikan nilai-nilai yang menjadi ciri khas organisasi tersebut (Lihat Kodir dan Susilo, 2015). Kenapa media online menjadi pilihan? Hal ini dikarenakan kecenderungan masyarakat saat ini yang sangat “menggantungkan” akses informasi melalui layanan digital. Untuk itulah menjadi sangat relevan, jika sebuah organisasi mampu mengadopsi efektifitas media online dalam mensosialisasikan aset-aset atau produk yang menjadi kelebihan organisasi tersebut.

Salah satu nilai yang sering diatribusikan terhadap Nahdlatul Ulama sebagai sebuah organisasi adalah sikapnya yang moderat dalam bidang keagamaan dan kemasyarakatan. Tentu saja, nilai-nilai ini perlu untuk dikampanyekan guna menyebarkan sikap keIslaman yang toleran dan tidak ekstrim.

Wacana Islam moderat ini, lahir sebagai antitesa perkembangan Islam ekstrimis yang seakan memonopoli kebenaran diri dan kelompoknya sebagai manifestasi kebenaran Tuhan. Konstruksi pemikiran sebagian kelompok Islam yang menganggap dirinya paling benar dan di luar dirinya (*the others*) sebagai seseorang yang mutlak salah, memberikan pemahaman bahwa Islam terlahir dari sesuatu yang eksakta, bersifat hitam-putih (*black-white*).

Fenomena kelompok seperti yang dijelaskan diatas berkonsekuensi melahirkan kelompok Islam yang mencoba untuk melihat lebih jernih sekaligus membuka ruang dialog pemikiran bagi siapa saja yang berbeda sama sekali dengannya.

Islam moderat (*inclusive*) dalam perkembangannya selanjutnya, dalam konteks lokal Indonesia direpresentasikan oleh organisasi keagamaan terbesar di Nusantara, yakni Nahdlatul Ulama (selanjutnya disingkat NU). Hal ini dapat ditengarai oleh sikap keagamaannya yang menjunjung tinggi perbedaan yang tercover dalam *trilogi ukhuwah*-nya yang terkenal, yakni persaudaraan sesama umat Islam (*the Islamic brotherhood*), persaudaraan antar warga Negara (*the nation brotherhood*) dan persaudaraan sesama manusia (*the human brotherhood*). Pentingnya akan eksistensi

ukhuwah sebagai bentuk realisasi Islam yang moderat ini, banyak dilakukan oleh KH. Hasyim Asy'ari dengan mengutip Al-Quran dan Hadits (Asy'ari: 1926)

B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan penelitipaparkan ini, merupakan penelitian deskriptif kualitatif, karena bermaksud menggambarkan, mengungkap, dan menjelaskan model *public relationship* dengan menggunakan instrument website sebagai medianya. Demikian pula dinamakan penelitian deskriptif, karena bertujuan membuat gambaran mengenai aktifitas, situasi atau kejadian (Nazir, 2003: 55).

Dalam penelitian deskriptif, kerja peneliti bukan saja memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesis-hipotesis, membuat prediksi, serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan. Selain itu, menurut Bogdan & Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/ lisan dari orang - orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2002 : 3). Disamping itu juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi, serta bersifat komperatif dan korelatif (Narbuko, 2002 : 4).

Maka, peneliti akan menggambarkan atau memaparkan data-data yang telah diperoleh berkaitan dengan program dan strategi Nahdlatul Ulama Jawa Timur dalam membentuk citra organisasi agar semakin dipercaya ditengah publik melalui media website.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Temuan Data

Website PWNU Jatim memiliki beragam cluster yang difungsikan untuk mengkategorikan jenis informasi yang di publish. Namun, secara garis besar terdapat tiga jenis unsur informasi, yakni berupa teks, video dan gambar.

Konsep tentang Islam Moderat dalam pandangan Admin Website PWNU JATIM merupakan manifestasi sikap Nahdlatul Ulama diberbagai segmen, antara lain bidang keagamaan, sosial sampai kenegaraan. Berbagai sikap di atas, jamak membuat PWNU Jatim saat ini diakui sebagai organisasi islam yang paling berjasa menjadikan Indonesia sebagai Negara berpenduduk muslim terbesar di dunia yang sanggup merawat

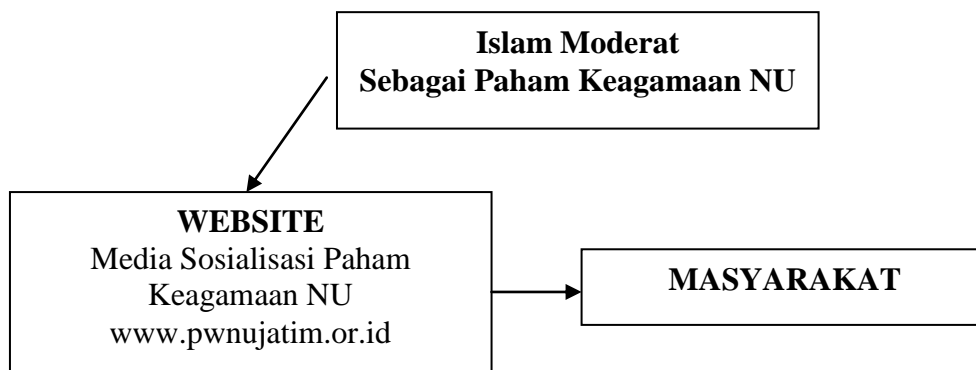
sikap toleransi dan inklusifitas di tengah konflik berkepanjangan di negara muslim Timur Tengah.

Tidak berakhir disitu, pada tahun 2014 sejalan dengan visi dan misinya, PWNU Jatim ingin mensosialisasikan sikap di atas melalui website agar ajaran dan pemahaman keislamannya dapat menginspirasi lebih banyak orang melalui media online. Proses untuk mencapai reputasi tersebut melibatkan banyak pihak. PWNU Jatim mendorong banyak pakar, antara lain para kiai, akademisi, dosen, mahasiswa dan masyarakat umum untuk mempublikasikan gagasan dan pendapatnya di website resmi NU Jawa Timur.

Selain itu, upaya-upaya lainnya adalah perbaikan layanan, fitur dan cluster web serta keberperanan lembaga dan badan dibawah naungan NU dalam proses mensosialisasikan serta menjadi visitor aktif di web yang secara resmi dimiliki oleh NU Jatim .

Admin sebagai bagian penting dari eksistensi website, turut berkontribusi aktif dengan program *cyber PR* untuk mempublikasikan pencapaian-pencapaian yang didapat melalui kegiatan, gagasan dan pendapat para komunitas NU untuk menyuarakan islam moderat melalui website. Berdasarkan uraian di atas, maka upaya untuk meningkatkan reputasi PWNU Jatim sebagai ormas islam yang moderat di tangan masyarakat dilihat melalui model sebagai berikut :

Bagan:
Model Sosialisasi Islam Moderat PWNU JATIM



(Sumber : Moh Rif'an Arif : 2017)

Pada model di atas, masyarakat merupakan obyek sasaran dari ideologi keislaman yang moderat perspektif Nahdlatul Ulama. Dalam konteks ini, eksistensi

website sebagai media perantara merupakan unsur krusial agar paham keagamaan inklusif yang dimiliki oleh NU dapat ditransformasikan pada masyarakat secara luas dan lebih efektif.

Di sisi lain, publikasi melalui website pun diperkuat untuk menginformasikan tentang bagaimana aktifitas dan pendapat-pendapat kalangan Nahdlatul Ulama agar masyarakat menjadi lebih tahu tentang bagaimana menjadi islam yang moderat di bidang sosial, agama dan kenegaraan sebagai eksemplar pembangun moderasi islam diberbagai lini kehidupan. Tentu saja, publikasi tersebut dilakukan oleh admin website resmi NU Jatim yang beralamatkan di www.pwnujatim.or.id

Adapun publikasi sosialisasi islam moderat oleh PWNU Jatim dilakukan dengan menggunakan menggunakan prinsip-prinsip *cyber public relationship* sebagai bagian dari upaya mendekatkan diri antara organisasi dengan masyarakat yang lebih luas dan lebih efektif tanpa mengurangi sedikitpun substansi ajaran moderasi islam.

Cyber PR oleh Admin Website PWNU Jatim dimaknai sebagai penggunaan media *online* seperti situs dan juga media sosial oleh humas sebagai media yang paling efektif untuk mentransformasikan informasi yang dapat menjangkau banyak orang secara cepat dan dapat menghasilkan *feedback* atau respon balik. Pemaknaan tersebut cenderung mengarah pada ranah praktik sehingga mempunyai kesesuaian dengan definisi implementasi *cyber PR* pada penelitian ini yaitu implementasi program PR dengan memanfaatkan media *online* untuk berkomunikasi dengan publik.

Media *online* yang digunakan oleh Admin Website PWNU JATIM yaitu situs resmi dan akun media sosial yaitu facebook dan twitter. Berbagai media *online* tersebut dimanfaatkan guna mengimplementasikan *cyber PR* berupa pembuatan berita (*press release*), berita video, pengelolaan sistem informasi aspirasi publik, pelaksanaan interaksi dan pemantauan di media sosial dan penyediaan informasi di situs resmi.

Sebagai bagian dari upaya Admin Website PWNU JATIM guna meningkatkan reputasi PWNU Jawa Timur sebagai ormas islam moderat, maka sebelum diimplementasikan, diperlukan perencanaan terlebih dahulu. Pada tahap ini, yang dilakukan adalah menetapkan target dari implementasi *cyber PR* yaitu masyarakat luas.

Setelah menentukan target yang ingin dicapai maka cara yang digunakan oleh PWNU Jawa Timur untuk membangun pemahaman masyarakat luas tentang Islam moderat sebagai dasar pemahaman keagamaan NU adalah dengan intensitas publikasi.

Publikasi yang dilakukan adalah melalui bentuk implementasi *cyber PR* yaitu pembuatan berita, berita video dan penyediaan informasi di situs resmi.

Dalam implementasi *cyber PR*, humas PWNU Jawa Timur mempunyai tim khusus. Tim tersebut mempunyai tugas masing-masing yaitu melakukan peliputan, korespondensi melalui media sosial (whatsapp, tweeter, facebook) dengan penulis-penulis NU untuk mengkampanyekan gagasan islam moderat, dokumentasi foto dan video dan kemudian akan dijadikan sebagai berita. Selanjutnya, tim yang bertugas mengelola situs dan berinteraksi dengan publik menggunakan media *online*.

Tim-tim yang disebutkan diatas mempunyai tugas yang berbeda-beda guna memenuhi kebutuhan untuk mampu menjalankan implementasi *cyber PR* yang beragam. Tim tersebut mempunyai pemahaman dan keterampilan yang memadai terutama dari segi teknologi informasi dan kehumasan. Kemampuan IT (*information technology*) diperlukan untuk mendesain dan mengelola situs resmi PWNU Jatim. Kemampuan tersebut perlu ditambahkan dengan *sense of PR*. *Sense of PR* yang dimaksud adalah mampu untuk membuat program atau situs yang ramah dan menarik dan menonjolkan identitas institusi bagi pengunjung. Selain itu seluruh pihak yang terlibat juga perlu memiliki sensitifitas dalam menangkap isu di internal dan eksternal.

Dengan penggunaan media yang beragam maka bentuk-bentuk implementasi *cyber pr* juga menjadi beragam. Berikut ini adalah bentuk-bentuk implementasi *cyber PR* di PWNU JATIM yang berkontribusi untuk meningkatkan reputasi PWNU JATIM:

a. Publikasi berita dan opini para expert (press release)

Admin Website PWNU JATIM secara konsisten menghasilkan *press release* setiap harinya. *Press release* ditempatkan pada ruang berita di situs resmi dan secara otomatis disebarakan melalui akun twitter dan facebook PWNU Jatim agar banyak dibaca oleh masyarakat. Kontribusi terhadap peningkatan reputasi PWNU Jawa Timur dilihat dari publikasi *press release* yang berkaitan dengan pemahaman, gagasan, pandangan dan aktivitas yang dilakukan oleh komunitas Nahdlatul Ulama Jawa Timur berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Press release yang dihasilkan oleh Admin Website PWNU Jatim dikemas dengan singkat termasuk *press release* dengan beragam topic dan segmentasi, yang terbanyak adalah mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh warga NU di bidang

sosial, kenegaraan dan keagamaan, selain itu juga memberitakan berbagai opini para akademisi NU sebagai bagian dari *expert article* yang berkaitan dengan islam moderat.

Pada setiap *press release* tentang penelitian, pesan difokuskan untuk menginformasikan tentang sikap keagamaan NU dalam bidang moderasi lintas segmentasi. Pesan tersebut akan berkontribusi secara significant kepada masyarakat tentang pemahaman dan upaya yang dilakukan oleh NU untuk memasyarakatkan islam moderat beserta signifikansinya jika diterapkan dalam kehidupan berbangsa, beragama dan bermasyarakat.

Informasi-informasi tersebut kemudian didukung oleh foto guna memperjelas maksud dari pesan tersebut. Beragam kegiatan dan pandangan-pandangan kalangan NU ini, yang dipublikasikan tidak hanya yang dilakukan oleh pengurus NU Jatim tetapi meliputi akademisi, dosen, kiai, serta warga nahdlatul ulama secara lebih luas guna mendukung gagasan PWNU Jatim sendiri yang ingin mensosialisasikan islam moderat melalui website.

Selanjutnya, untuk membuat pembaca percaya terhadap isi berita maka Admin Website PWNU Jatim selalu menyertakan narasumber yang ahli atau mempunyai gelar kultural keagamaan. Misalnya peneliti menemukan beragam artikel yang dinisbatkan kepada KH Ma'ruf Khozin, KH Hasan Mutawakil Alallaah, KH Hasan Genggong, KH Abdul Moqsith Ghozali, Rijal Mumazziq Z, M. HI, dan lain sebagainya.

Press release ini berisikan informasi tentang pengamalan paham keagamaan komunitas NU beserta pandangan dan gagasan-gagasan para cendikia di bawah naungan organisasi NU Jatim. Isi dari *press release* yang selanjutnya dipublikasikan berupa artikel ini beberapa di antaranya adalah menjelaskan pentingnya menjaga keutuhan NKRI sekaligus menjaga semangat nasionalisme sebagaimana terdapat dalam alamat link berikut: (<http://pwnujatim.or.id/cinta-tanah-air-perspektif-aswaja-bagian-1/>) pada link ini, NU Jatim melalui website yang menjadi media penghubung dengan masyarakat ingin menjelaskan bagaimana pemahaman nasionalisme melalui kerangka paham keagamaan. Publikasi ini, terkategori sebagai *article expert* karena ditulis oleh seorang pengasuh Pondok Pesantren al-Inabah Surabaya, yakni KH Luqmanul Hakim.

Artikel yang ditulis oleh para ahli yang terpublikasi selain itu adalah gagasan dari Dr. Abdul Moqsith Ghazali, seorang dosen UIN Syarif Hidayatullah yang dalam tulisannya ingin menyyuguhkan keagamaan yang harus dilandasi moral yang kuat

sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, sebagaimana yang terekam dalam link berikut: (<http://pwnujatim.or.id/nabi-dan-standar-moral-ulama/>)

Selain dalam bidang keagamaan, NU Jatim juga mempunyai sikap sebagai bagian dari warga dunia yang menyerukan terhadap aksi-aksi yang tidak menghormati nilai-nilai kemanusiaan sebagaimana yang dilakukan oleh Israel kepada Negara Palestina sebagaimana seruan pemimpin umum (*Rais Amm*) pengurus besar Nahdtaul Ulama sebagaimana link berikut: (<http://pwnujatim.or.id/rais-am-pbnu-boikot-produk-israel/>).

Di bidang sosial dan keagamaan, sebagai bagian mensosialisasikan Islam Moderat juga dilakukan oleh humas PWNNU Jatim melalui admin websitenya, yaitu berawal dari hal sepele, yakni mempublikasikan sikap seorang muslim jika mempunyai hewan peliharaan dan masuk lalu mengganggu tetangga, sebagaimana tercatat dalam link berikut : (<http://pwnujatim.or.id/hukum-hewan-piaraan-mengganggu-tetangga/>). Dari pemberitaan ini, sudah sangat jelas sekali bahwa NU mempunyai sikap yang sangat moderat bahkan jika dilihat dari konteks hewan peliharaan. Jika sampai mengganggu tetangga, maka tidak diperbolehkan memelihara hewan, apalagi pemeliharaan hewan tersebut dimaksudkan dalam rangka sengaja untuk mengganggu tetangga, maka hal ini jelas dilarang.

Moderasi dalam sikap keagamaan juga tak luput dari strategi NU Jatim dalam mensosialisasikan islam yang toleran, misalnya melihat dari konteks global yang jamak menggunakan ajaran agama untuk membunuh orang lain bahkan sesama umat islam, maka jelas hal ini tidak dibenarkan dalam pemahaman islam moderat, sebagaimana yang terpublikasi dalam link berikut: (<http://pwnujatim.or.id/pembunuh-sesama-umat-islam/>)

Selanjutnya, isi dari publikasi ini menyuratkan bahwa komunitas NU yang menyebar di masyarakat hendaknya menindaklanjuti sikap Nahdlatul Ulama yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan dan kemanusiaan yang diharapkan mampu termanifestasikan dari sikap keseharian warga NU yang menyebar luas di tengah masyarakat.

b. Pembuatan berita berbasis gambar dan video

Kontribusi berita video bagi peningkatan reputasi NU sebagai penjaga tradisi islam moderat salah satunya diimplementasikan oleh Pengurus Wilayah NU Jatim

melalui publikasi gagasan atau sikap NU melalui informasi berbasis video dan gambar. Berita video dibuat oleh tim peliput dan diunggah di situs media online PWNU Jatim (www.pwnujatim.or.id)

Topik-topik yang diangkat dalam informasi yang berbasis gambar dan video ini, berkaitan dengan seruan NU dalam bidang kebangsaan dan kenegaraan yang dilandasi dari sikap dan paham keagamaan. Hal ini, bisa di cek pada web pwnujatim.or.id pada seruan ketua PWNU Jatim, KH Hasan Mutawakil Alallah yang menyerukan warga NU Jawa Timur untuk mengikuti istigotsah Kubro dalam rangka mendoakan, mengetuk pintu langit agar Negara Kesatuan Republik Indonesia tetap aman dan sejahtera.

Dengan berita video dan gambar yang menginformasikan pandangan dan sikap NU dalam bidang kebangsaan, keagamaan dan sosial, maka akan terbentuk pemahaman masyarakat tentang organisasi NU Jatim sebagai ormas islam yang nasionalis sekaligus religius, sekaligus menyebarkan pemahaman kepada masyarakat untuk melakukan praktik keagamaan yang moderat melalui interaksinya yang berbasis digital dengan website NU Jawa Timur.

c. Penyediaan informasi di situs resmi

Ketersediaan informasi yang *up to date* berguna untuk mendapatkan kepercayaan kepada masyarakat bahwa NU Jawa Timur benar-benar berkomitmen dalam mensosialisasikan paham keagamaan islam yang toleran, moderat dan mendambakan persatuan serta kesatuan bangsa. Tak hanya sebagai media informasi, eksistensi media online yang dimiliki oleh PWNU Jatim ini juga menjadi sarana peningkatan reputasi sebagai ormas islam yang mempunyai paham keagamaan ideal bagi Indonesia.

Maka target dari *Cyber Public Relationship* juga meliputi masyarakat internasional termasuk pihak yang merasa perlu menjalin kerjasama dibidang pendidikan dan kemanusiaan. Dan, target sebagai media yang digunakan untuk berhubungan dengan masyarakat (*public relation*) berhasil dilakukan oleh NU Jatim. Hal ini bisa dibuktikan oleh kehadiran dan kunjungan Konsulat Jendral Cina, Amerika dan Jepang. Dengan demikian maka situs resmi PWNU Jatim bisa dibilang telah berhasil menjadi media yang mampu melakukan ekspansi gagasan secara lebih luas.

Untuk itu, admin website merasa perlu untuk terus mengevaluasi, melakukan kontrol dan mengupdate beragam informasi dan pandangan NU guna menyuarakan islam yang moderat. Dengan terus menerus melakukan pembaharuan maka pencapaian-pencapaian dan aktivitas-aktivitas PWNU Jatim dapat diketahui oleh masyarakat sehingga akan semakin dikenal dengan lebih luas.

2. Analisa Website NU Jatim dalam Perspektif *Cyber Public Relation*

Dalam implementasinya, *cyber PR* melibatkan interaksi dan penyebaran pesan. Sebagaimana pendapat Cutlip dkk (2009: 408) menawarkan 7C sebagai aspek-aspek yang dapat digunakan agar interaksi dan penyebaran pesan berjalan dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip *public relation* yaitu antara lain:

1. *Credibility* (Kredibilitas).

Dalam setiap pesan yang diberikan, admin website PWNU Jatim selalu menyertakan tokoh dengan latar belakang pendidikan yang tinggi atau yang telah dipercaya masyarakat secara luas dan mempunyai sejarah ketokohan yang mapan (*trake record*), diantaranya bergelar *magister*, doktor hingga professor, ustadz dan Kiai Haji (KH). Dengan demikian masyarakat akan lebih percaya terhadap isi berita.

Di dalam website itu, sebagai upaya untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat, admin tidak satupun menyertakan berita dan pendapat yang palsu (*hoax*). Sehingga, informasi yang terpublikasi di website NU Jatim bisa dipertanggungjawabkan validitasnya, serta bisa di klarifikasi melalui website lain yang juga punya kredibilitas informasi di tengah masyarakat luas.

2. *Context* (Konteks)

Dengan latar belakang PWNU Jatim sebagai organisasi islam terbesar di Indonesia, maka sebagian besar informasi yang diberikan baik melalui *press release*, berita video, gambar, opini dan interaksi mempunyai kaitan dengan keilmuan, cara pandang, gagasan, ideologi dan paham keagamaan Nahdlatul Ulama yang nasionalis, demokratis, moderat dan jauh dari *prototype* islam garis keras (radikal).

3. *Content* (isi)

Faktor ini dapat dilihat dari isi pesan yang terpublikasi melalui web NU Jatim online dan interaksi di media sosial lain. Isi pesan yang disebarkan oleh Admin Website PWNU Jatim turut menjawab kebutuhan masyarakat tentang paham keagamaan yang

moderat, inklusif, peka terhadap kondisi sosial, keagamaan, politik, kemanusiaan dengan framing berita yang mengedepankan standart ilmiah yang dapat dipercaya dan jauh dari diksi-diksi yang mendiskreditkan serta mengintimidasi seseorang atau kelompok lain.

4. *Clarity* (Kejelasan)

Untuk menciptakan persamaan makna maka bahasa yang digunakan pada setiap bentuk implementasi *cyber PR* oleh admin website PWNU Jatim adalah bahasa Indonesia yang sederhana, tidak sarkastik dan jauh dari kesan judul yang menipu sehingga dapat mudah dimengerti dan diterima oleh masyarakat. selain itu, di dalam website juga disebutkan dengan jelas alamat kantor, email dan no telpon redaksi yang bisa dihubungi apabila dalam publikasi informasi yang diberikan oleh NU Jatim mengandung kebohongan, tidak sesuai fakta, merugikan kelompok lain atau hal-hal negatif lainnya. Penyertaan identitas ini sangat penting untuk menjaga interaksi dengan masyarakat jika terjadi pengaduan atau dukungan dari masyarakat.

5. *Continuity and consistency* (Kontinuitas dan konsistensi)

Admin website PWNU Jatim secara konsisten menghasilkan *press release*, berita video sesuai dengan informasi terbaru (*up to date*) sesuai dengan konteks pemberitaan yang berkembang dinamis di tengah masyarakat. Selain kontinue dalam mempublikasikan informasi-informasi terbaru dengan beragam segmentasi berita, web NU Jatim juga tetap konsisten dalam memegang teguh konsep pemberitaan yang mencerminkan sikap islam yang moderat dan jauh dari kesan islam yang kaku tanpa kompromi.

6. *Channel* (Saluran)

Untuk menyebarkan pesan dan berinteraksi dengan masyarakat, admin website PWNU Jatim menggunakan media yang banyak diakses oleh masyarakat yaitu situs resmi dan media sosial seperti twitter, facebook dan youtube sebagai bentuk dari penyebaran informasi dan paham keagamaan islam yang moderat secara luas.

7. *Capability of the audience* (Kemampuan khalayak)

Demi pertimbangan waktu yang disediakan maka setiap publikasi dalam bentuk teks, video dan gambar dibuat tidak terlalu panjang agar masyarakat lebih mudah untuk membaca atau menontonnya, sehingga masyarakat bisa lebih leluasa

untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak dan beragam di dalam website NU Jatim online.

Selanjutnya, berdasarkan data yang didapat dari hasil observasi dan dokumentasi, peneliti menemukan tidak hanya 7C yang dapat ditemui pada implementasi *cyber Public relationship* oleh humas PWNU Jatim. Didapati peneliti bahwa ada satu faktor yang dapat ditambahkan karena kelebihan yang ditawarkan oleh media *online* yang dimiliki oleh NU Jatim ini, yaitu *connectivity* (ketersambungan/keterhubungan).

Konektivitas yang dibangun oleh admin website PWNU Jatim adalah menghubungkan kolom komentar di laman pemuatan berita dan kolom opini dengan email pembaca. Dengan demikian maka pembaca dapat dengan mudah berkomentar selama terhubung dengan email. Konektivitas juga dapat dilihat dari penyebaran informasi secara otomatis di laman facebook dan twitter bersamaan dengan waktu *press release* tersebut dimuat di situs resmi PWNU Jatim.

Tabel :
Elemen *Cyber Public Relationship* dalam website PWNU Jawa Timur

No	Aspek Modertisme Islam	Elemen <i>Cyber</i>	Elemen <i>Public Relationship</i>
1.	Moderatisme di bidang keagamaan, sosial dan kebangsaan	<ol style="list-style-type: none">1. Publikasi berita dan opini (<i>article expert and press release</i>)2. Publikasi video dan gambar3. <i>Information up date</i>	<ol style="list-style-type: none">1. <i>Credibility</i> (dapat dipertanggungjawabkan / dipercaya)2. Kontekstual3. <i>Content</i> (isi/ pesan)4. <i>Clarity</i> (kejelasan)5. <i>Continuity and consistency</i> (kebersambungan dan konsisten)6. <i>Channel</i> (saluran)7. <i>Capability of the audience</i> (kemampuan khalayak)8. <i>Conectivity</i> (keterhubungan)

Publikasi yang dilakukan oleh NU Jatim online yang berupa teks, video, gambar dan penyediaan informasi di situs resmi di PWNU JATIM mempunyai tujuan yaitu untuk menyebarkan paham keagamaan islam yang moderat serta secara sekaligus

mampu meningkatkan reputasi PWNU Jatim sebagai organisasi islam yang dikenal ramah dan toleran di tengah masyarakat. Menurut pandangan Dowling (2006: 32), ada tiga peran utama dari *Public Relationship* yang dapat digunakan untuk meningkatkan reputasi organisasi. Tiga peran tersebut dapat dijalankan dengan menggunakan media *online* yaitu:

1. Komunikasi eksternal secara langsung yang didesain untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman serta apresiasi dari publik utama. Aktivitas komunikasi eksternal admin website PWNU Jatim secara konsisten dilakukan melalui media *online* dan berguna untuk memperbaharui informasi tentang sikap resmi PWNU Jatim kepada masyarakat. Informasi tersebut berkaitan dengan kegiatan dan pandangan-pandangan tokoh NU dalam upaya-upaya mensosialisasikan di tengah publik terkait islam moderat baik dalam bidang sosial, keagamaan dan kenegaraan.
2. Mempertahankan atau menjelaskan tentang pandangan dan sikap organisasi. Dalam menjalankan peran ini, admin website PWNU Jatim menggunakan media sosial (*fanspage facebook* dan *tweeter*) untuk mempertahankan dan menjelaskan sikap PWNU Jatim, Admin untuk selanjutnya berinteraksi dengan masyarakat untuk mencari titik permasalahan dan kemudian menjelaskan tentang maksud dari sikap dan pandangan PWNU Jatim tersebut sehingga dapat tercipta kesesuaian persepsi tentang sikap tersebut.
3. Komunikasi internal tentang organisasi sehingga pengurus NU baik di tingkat lembaga, badan otonom dan lajnah akan merasa menjadi bagian dari organisasi. Sehingga, dalam konteks publikasi tidak hanya didominasi oleh sikap NU sebagai organisasi yang menaungi beragam badan dan lembaga, tapi juga mempublikasikan segala bentuk kegiatan dan opini dari pengurus lembaga, badan otonom dan lajnah untuk turut serta mengkampanyekan islam moderat sesuai dengan segmentasinya masing-masing. Misalnya dalam bidang kepemudaan (Anshor), keterpelajaran (IPNU-IPPNU), bela diri/ pencak silat (Pagar Nusa), pendidikan (LP Ma'arif), Hukum (LBHI), lingkungan dan kebencanaan (SER NU, LPBI), Sosial dan Pengembangan Sumber Daya Masyarakat (Lakpesdam) dan lain sebagainya. Admin website juga terus mengabarkan tentang situasi terkini PWNU JATIM melalui grup-grup

whatsapp internal atau melalui publikasi di media online sebagai bagian dari komunikasi internal.

Selanjutnya, sebagai catatan dari peneliti, *Cyber PR* di PWNU Jatim jamak dinikmati oleh kalangan masyarakat menengah terutama mahasiswa, akademisi, dosen dan praktisi, adapun masyarakat umum yang lebih luas dengan karakter jauh dari akses informasi digital, tidak terjangkau oleh strategi *public relation* dengan menggunakan media *cyber*. Namun, NU Jatim dalam rangka tetap berhubungan dengan masyarakat lebih menggunakan pendekatan-pendekatan yang real, misalnya melalui program bantuan dan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti istigotsah kubro, peringatan Hari Besar Islam, Bazar Ramadhan, santunan anak yatim dan kegiatan amal yang lain.

Catatan selanjutnya adalah kurangnya SDM yang menangani website NU Jatim ini, dengan *scope* informasi yang luas dan sasaran masyarakat yang mengakar, admin NU Jatim online ini hanya ditangani oleh dua orang saja. Tentu realitas ini berdampak pada kinerja dan potensi terjadi keterlambatan informasi. Hal ini seharusnya tidak akan terjadi jika ada evaluasi yang dilakukan oleh Admin Website PWNU JATIM. Evaluasi menurut Cutlip dkk (2009: 319) berfungsi untuk menciptakan kesesuaian termasuk didalamnya kesesuaian dalam tahap implementasi program PR. Padahal, melalui evaluasi, admin website PWNU JATIM dapat menemukan penyebab dari ketidaksesuaian tersebut dan kemudian menemukan solusinya.

Namun lebih dari itu, upaya PWNU Jatim sebagai bagian dari ormas islam terbesar di Indonesia sangat layak untuk diapresiasi dalam rangka penyebaran pemahaman islam moderat di tengah masyarakat.

3. Analisa Wacana Islam Moderat dalam website NU Jawa Timur

Secara semantic (Lihat Susilo, 2017), terdapat beberapa topik utama yang dijadikan sebagai afirmasi ideologi islam moderat dalam website, adapun topik tersebut antara lain: a) Moderasi Islam dalam bidang keagamaan. b) moderasi islam dalam bidang sosial, dan c) moderasi dalam bidang kebangsaan/ kenegaraan.

Ketiga topik di atas, merupakan super struktur yang membangun wacana islam moderat dalam teks-teks website yang menjadi topik pembahasan kali ini. Selanjutnya, diskursus mengenai islam moderat yang perlu diketengahkan adalah bagaimana wacana ini diskemakan sehingga membentuk wacana yang padu dan utuh (Susilo 2017)

Dari segi sintaksis, teks yang mewacanakan pemahaman islam moderat dalam website NU Jatim ini menggunakan frase atau klausa dengan pemilihan diksi yang jauh dari sarkastik, bombastis dan mengesankan kalimat-kalimat yang sederhana. Di mana penulis –dalam konteks ini admin- mempublikasikan melalui teks-teks yang ditulis dengan membuat struktur sintaksis yang lengkap, yakni subyek, predikat, obyek dan keterangan. Adapun logika yang dibangun dalam teks website NU Jatim lebih banyak menggunakan nalar kausalitas, yang didefinisikan ke dalam bahasa menjadi susunan objek (yang diterangkan) dan predikat (yang menerangkan). Misalnya seruan Rois Aam PBNU sebagai pihak yang menerangkan, dan seruan boikot produk Israel sebagai obyek yang diterangkan, sebagaimana link beriku: (<http://pwnujatim.or.id/rois-amm-pbnu-boikot-produk-israel/>)

Yang juga penting dalam sintaksis selain bentuk kalimat adalah posisi sebuah pernyataan (*proposisi*) dalam kalimat. Proposisi-proposisi diatur dalam satu rangkaian kalimat. Sehingga, jika dilihat dari logika narasinya, maka penulisan teks dalam website ini menggunakan nalar deduktif, dimana pernyataan-pernyataan general dinarasikan dahulu dalam sebuah kalimat melalui judul berita atau opini, untuk selanjutnya dilakukan afirmasi dengan mendeskripsikan proposisi-proposisi yang lebih khusus melalui isi content artikel.

Temuan ini bisa dilacak pada link (<http://pwnujatim.or.id/kita-harus-kuat-bila-nu-jatuh-indonesia-runtuh/>) yang menjelaskan terlebih dahulu tentang posisi Nahdlatul Ulama saat ini yang menjadi sasaran hujatan dan cacian kelompok islam lain sebagai ormas islam yang konsisten menjaga persatuan dan kesatuan NKRI. Cacian ini dialamatkan kepada NU karena mendukung Perppu tentang pembubaran ormas islam yang tidak sesuai dengan nafas keindonesiaan dan alergi terhadap Pancasila. Pada posisi ini, di dalam teks tersebut dinarasikan dengan rapi bahwa NU menjadi obyek sasaran operasi untuk memecah belah Indonesia, sehingga keteguhan NU menjadi indikasi masih kuatnya Indonesia untuk tetap menjaga kesatuan semua elemen bangsa (Rachman, 2017, Christantyawati, 2017, dan Rubawati, 2018).

Adapun dalam elemen semantik, dapat dilacak praanggapan (*presuposisi*) yang terdapat dibalik teks-teks yang memuat narasi-narasi yang moderasi di dalam konten website. Misalnya, diterangkan bahwa seorang muslim tidak boleh memberontak

kepada pemimpin, umat islam harus cinta kepada tanah airnya, kecaman terhadap pelaku pembunuhan dan tindakan terorisme, dan lain sebagainya.

Jika dianalisa dengan menggunakan elemen retorik, penulis sengaja membuat narasi deskriptif, persuasif, kompromis dan dialogis. Sehingga, teks-teks yang dinarasikan dalam website NU Jatim jauh dari kesan logika hitam-putih, vis a vis, persis seperti model propaganda Amerika, *with us or against us*. Diksi-diksi tajam seperti kafir, musyrik, bid'ah, bunuh, perang dan lain sebagainya merupakan teks yang tidak ditemukan dalam website ini, tentu hal ini merupakan indikasi konkrit bahwa NU Jatim benar-benar serius mensosialisasikan islam yang moderat di tengah masyarakat.

Adapun menyangkut soal penggunaan repetisi, aliterasi, metafora yang lazim dimunculkan dalam teks buku ajar tersebut, seperti diksi Kiai Haji, aswaja, pancasila, NKRI, toleransi, moderat dan lain sebagainya berfungsi sebagai "*ideologi control*" untuk menegaskan sikap dan pandangan keagamaan NU sebagai islam pembawa rahmat bagi semua. Dengan kata lain, retorik ini digunakan untuk memberi penekanan positif terhadap aktor atau peristiwa dalam teks tersebut.

Pada tahap selanjutnya, Foucault mengungkapkan bahwa wacana merupakan praktik-praktik yang diregulasikan, sehingga menyebabkan sejumlah pernyataan tersebut dapat atau boleh dihadirkan. Pendapatnya ini, berimplikasi bahwa wacana merupakan serangkaian ujaran yang memuat pernyataan sanksi (hukuman atau larangan) yang memiliki kekuatan untuk dilembagakan, yang pada akhirnya memiliki pengaruh yang mendalam terhadap tindakan dan pemikiran secara individual.

Dalam konteks sosial sebagaimana yang dikategorikan oleh Foucault, maka secara garis besar wacana islam moderat yang mengambil segmentasinya melalui teks naratif website, dapat dibagi menjadi tiga parameter/ indikator sebagai narasi pembentuk gagasan moderatisme islam melalui media website, antara lain:

Pertama, wacana islam moderat dalam media online NU Jatim disosialisasikan melalui pemahaman keagamaan yang non-tekstualis/ skriptualis, sehingga memberikan kesan pemahaman keagamaan yang tidak kaku. Selain itu, model pemahaman seperti ini juga berdampak pada cara pandang beragama yang lebih inklusif dan terbuka. Indikasinya, tidak ditemukan teks-teks yang mengumbar diksi-diksi sarkastik seperti kafir, musyrik, dajjal, penista agama, antek yahudi dan amerika serta yang sejenis.

Kedua, tipologi selanjutnya adalah moderasi dalam bidang sosial, yakni yang berhubungan dengan hak-hak kemanusiaan. Narasi ini dengan sangat mudah dapat ditemukan dalam website NU Jatim yang lebih mengedepankan sikap dialogis, toleran dan cinta damai. Kepekaan sosial, sebagai satu agama, satu kemanusiaan merupakan cirri khas paham keagamaan yang diaplikasikan oleh Nahdlatul Ulama.

Ketiga, konsep islam moderat yang ketiga adalah dengan mengambil segmentasi kebangsaan. Pemahaman ini, dinarasikan melalui diksi-diksi yang menunjukkan semangat patriotisme, kebhenekaan, nasionalisme seperti kesetiaan terhadap pancasila, NKRI dan Undang-Undang Dasar.

Dengan sangat konkret ketiga mekanisme diatas berjalan secara rapi dan strategis dalam rangka menginternalisasikan pemikiran-pemikiran islam moderat dalam memori para pengunjung website. Sejatinya, pengaturan wacana ini, dengan sengaja dan secara terus-menerus dijaga, diawetkan, serta dilestarikan oleh admin website sebagai aktor dibalik teks yang terindikasi kognisi sosialnya membawa misi penyebaran paham keagamaan yang moderat. Sehingga, jika mekanisme kerja media online NU Jatim ini dipropagandakan dengan simultan; baik melalui saluran media online lalu diteruskan ke media sosial, maka akan membentuk layaknya rutinitas pemikiran yang lambat laun dapat diterima sebagai kepastian yang tidak bisa dibantah (*taken of granted*).

Melalui mekanisme prosedural pembentukan wacana islam moderat ini, seharusnya website atau media online tidak lagi dipandang secara naif hanya sebatas bahan bacaan saja, melainkan sebuah media ideologisasi yang mampu mencerminkan atau merefleksikan realitas sosial yang ada.

D. SIMPULAN

Implementasi *Cyber Public Relationship* oleh pwnujatim.or.id memudahkan PWNU Jawa Timur dalam memberikan instruksi dan arahan terhadap badan otonom yang ada dibawahnya serta memberikan informasi pada masyarakat tentang kegiatan dan pemahaman alhlusunnah wal jamaah

Dalam konteks Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Timur, diskursus mengenai islam moderat di atas, diimplementasikan melalui tiga kerangka kategoris

yang saling terintegrasi antara satu dengan yang lain, yakni moderasi islam di bidang keagamaan, sosial dan kebangsaan.

Dalam analisa wacana yang menggunakan perspektif Van Dijk, maka wacana Islam moderat yang dibangun oleh NU Jawa Timur dibangun dengan tiga pondasi utama, yakni teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Sehingga, dalam menelisik makna dibalik wacana Islam moderat yang termuat dalam website tersebut, maka penulis merujuk pada tiga pondasi di atas.

Secara semantik, terdapat beberapa topik utama yang dijadikan sebagai afirmasi ideologi islam moderat dalam website, adapun topik tersebut antara lain: a) Moderasi Islam dalam bidang keagamaan. b) moderasi islam dalam bidang sosial, dan c) moderasi dalam bidang kebangsaan/ kenegaraan.

Ketiga topik di atas, merupakan super struktur yang membangun wacana islam moderat dalam teks-teks website yang menjadi topik pembahasan. Dari segi sintaksis, teks yang mewacanakan pemahaman islam moderat dalam website NU Jatim ini menggunakan frase atau klausa dengan pemilihan diksi yang jauh dari sarkastik, bombastis dan mengesankan kalimat-kalimat yang sederhana. Di mana penulis –dalam konteks ini admin- mempublikasikan melalui teks-teks yang ditulis dengan membuat struktur sintaksis yang lengkap, yakni subyek, predikat, obyek dan keterangan. Adapun logika yang dibangun dalam teks website NU Jatim lebih banyak menggunakan nalar kausalitas, yang didefinisikan ke dalam bahasa menjadi susunan objek (yang diterangkan) dan predikat (yang menerangkan).

Admin sebagai bagian penting dari eksistensi website, turut berkontribusi aktif dengan program *cyber PR* untuk mempublikasikan pencapaian-pencapaian yang didapat melalui kegiatan, gagasan dan pendapat para komunitas NU untuk menyuarakan islam moderat melalui website. Berdasarkan uraian di atas, maka upaya untuk meningkatkan reputasi PWNU Jatim sebagai ormas islam yang moderat di tangan masyarakat.

Media *online* yang digunakan oleh Admin Website PWNU JATIM yaitu situs resmi dan akun media sosial yaitu facebook dan twitter. Berbagai media *online* tersebut dimanfaatkan guna mengimplementasikan *cyber PR* berupa pembuatan berita (*press release*), berita video, pengelolaan sistem informasi aspirasi publik, pelaksanaan interaksi dan pemantauan di media sosial dan penyediaan informasi di situs resmi.

Dalam implementasi *cyber PR*, humas PWNU Jatim mempunyai tim khusus. Tim tersebut mempunyai tugas masing-masing yaitu melakukan peliputan, korespondensi melalui media sosial (whatsapp, tweeter, facebook) dengan penulis-penulis NU untuk mengkampanyekan gagasan islam moderat, dokumentasi foto dan video dan kemudian akan dijadikan sebagai berita. Selanjutnya, tim yang bertugas mengelola situs dan berinteraksi dengan publik menggunakan media *online*. Selain itu, agar interaksi dan penyebaran pesan berjalan dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip *public relation*, maka PWNU Jawa Timur melalui websitenya sangat menjunjung tinggi antara lain: *Credibility* (dapat dipertanggungjawabkan/ dipercaya), Kontekstual, *Content* (isi/ pesan), *Clarity* (kejelasan), *Continuity and consistency* (kebersambungan dan konsisten), *Channel* (saluran), *Capability of the audience* (kemampuan khalayak) dan *Conectivity* (keterhubungan).

DAFTAR PUSTAKA

- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Christantyawati, N. (2017). Book Review: Rethinking Islam Movement in Indonesia Post-authoritarianism. *Jurnal Studi Komunikasi*, 1(1).
- Cohen, Stanley dan Jock Young (eds.). 1981. *The Manufacture of News: Social Problems, Deviance and the Mass Media*. California: Sage Publications.
- Cutlip, Scott M. Allen H. Center dan Glen M. Broom. 2009. *Effective Public Relations*. Edisi sembilan. Jakarta: Kencana
- Eriyanto. 2012. *Analisa Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Cetakan Kesepuluh. Yogyakarta: Lkis.
- Foucault, Michel. 1980. *Power/Knowledge: Selected Interviews and Other Writings 1972-1977*. New York: Pantheon Books.
- Hilmy, Masdar. *Moderatisme Islam Indonesia*, Kompas, 22 Oktober 2011.
- James, Josh. (2015). *Infografis Data Never Sleep 2.0* di publikasikan dalam www.domo.com
- Kodir, A., & Susilo, D. (2015). CSR dan PR: Sinergitas, Kritik, dan Diskursus Budaya Komunikasi Tanggung Jawab Perusahaan. *Surabaya: CV. M-Brothers Indonesia*.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Mohammad. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Muzadi, Abdul Muchith. 2007. *NU dalam Perspektif Sejarah & Ajaran (Refleksi 65 Th. Ikut NU)*. Surabaya: Khalista.
- Onggo, Bob J. 2004. *Cyber Public Relations*. Jakarta: PT. Elex Media Kompetindo.
- Priyanto, Ida F. 2017. *Inumerasi dan Iliterasi Informasi: Persoalan Besar Kita*. Opini Kompasiana 6 Januari 2017.
- Rachman, R. F. (2017). Menelaah Riuh Budaya Masyarakat di Dunia Maya. *Jurnal Studi Komunikasi*, 1(2).
- Rubawati, E. (2018). Media Baru: Tantangan dan Peluang Dakwah. *Jurnal Studi Komunikasi*, 2(1).
- Susilo, D. (2017). Masculinity discourse on media text: A critical review about news about violence on online news portals. *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 30(4), 344-352.
- Van Dijk, Teun. 1993. *Discourse and Society: Vol 4 (2)*. London: Newbury Park and New Delhi: Sage.
-, 1995. *Aims of Critical Discourse Analysis*. Vol. 1. Japan Discourse.
-, 2002. *Critical Discourse Studies: A Sociocognitive Approach*. London: Sage.